

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DODOL SINGKONG DI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MARGA TIGA

Hapit Junandar^{1*}, Hadi Wiyoto², Bagus Khoirul Anam Wahid³, Putri Ro'ihatul Jannah⁴, Miffthahul Jannah⁵, Dewi Munawwaroh⁶, Veni Yuliani⁷, Berlian Melita Putri⁸, Ersi Dwi Aprianti⁹, Adinda Alsabilillah¹⁰, Latifatul Nurul Fajri¹¹, Nabila Nur Maulidia¹², Afifah Nur Hidayah¹³, Annikmah Farida¹⁴, M. Muslih¹⁵

¹⁻¹⁵ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*Correspondent Autor: hapitjunandar@gmail.com

KEYWORDS

ABCD;
Bitter Melon Chips;
Processed Food;
Socialization.

ABSTRACT One form of business that can be done by housewives is to become an entrepreneur by making dodol. Cassava tubers are not only processed into chips but can also be processed into other foods, namely cassava dodol. By developing creativity in making cassava tubers into processed food products and attractive packaging methods, the resulting products will be able to improve the community's economy and as a business opportunity. The method used in this community service is the ABCD (Asset Based Community Development) method, which prioritizes the utilization of assets and potentials that exist around and are owned by the assisted community. The purpose of this training is for the community to be aware that there are many potentials in Tanjung Harapan Village, Marga Tiga District, East Lampung Regency, which can improve the quality of Human Resources and the Community's Economy.

KATA KUNCI

ABCD;
Dodol Singkong;
Pangan Olahan;
Sosialisasi.

ABSTRAK Salah satu bentuk usaha yang mungkin dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah dengan berwirausaha dengan membuat dodol. Umbi singkong tidak hanya diolah menjadi keripik tetapi dapat diolah juga menjadi makanan yang lain yaitu dodol singkong. Dengan mengembangkan kreativitas dalam menjadikan umbi singkong menjadi produk olahan makanan dan cara pengemasan yang menarik maka hasil produk tersebut akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan sebagai peluang usaha. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat dampingan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar masyarakat memiliki kesadaran bahwa banyak potensi yang ada di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur ini dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Wilayah Dusun satu Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu wilayah yang banyak ditumbuhi Umbi Singkong. Pada proses panen Umbi Singkong, batang dan daun singkong diambil untuk makan ternak kambing dan sebagian batang nya ditanam kembali. Proses ini menghasilkan umbi singkong yang sudah dipisahkan dari batangnya batang pisang

yang akhirnya hanya menjadi limbah organik jika tidak digunakan. Lalu singkong tersebut dibawa kepengepul singkong untuk dijual namun jika singkong tersebut diolah sendiri menjadi olahan makanan akan menjadi barang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding pada saat dijual di pengepul. Namun masyarakat Dusun Satu belum bisa memanfaatkan atau memberdayakan hal tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya wawasan dan kesadaran akan potensi dan bagaimana pemanfaatan singkong menjadi olahan yang inovasi dan kreatif.

Berdasarkan melimpahnya tanaman umbi singkong yang ada di Dusun Satu Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dan kurang menentunya harga singkong mentah maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada warga terkait pemanfaatan Umbi Singkong yang dihasilkan dari hasil panen menjadi olahan Dodol Singkong sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan perekonomian masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan atau demonstrasi pembuatan Dodol Singkong secara langsung kepada warga.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan dodol singkong di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Marga Tiga, bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal singkong sebagai bahan baku utama dalam meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menciptakan produk bernilai tambah tinggi dan mengelola usaha berbasis lokal secara mandiri ([Mujiman, 2020](#); [Subaktilah et al., 2023](#)).

Pelatihan pembuatan dodol singkong, seperti yang dilakukan di Yayasan Azzahra Bondowoso, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas melalui penerapan teknologi sederhana. Selain itu, kegiatan serupa di Desa Sumur telah mendorong penguatan ekonomi kreatif berbasis singkong, menghasilkan produk berkualitas yang diminati pasar ([Latifah et al., 2024](#)). Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Universitas Ma'arif Metro Lampung, memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dari Universitas Ma'arif Metro Lampung dilakukan oleh para Dosen dalam rangka menegajawantahkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka pengusul akan melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan kegiatan pelatihan pembuatan dodol singkong di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga. Selama ini masyarakat Indonesia hanya mamaksimalkan umbi singkong sebagai olahan seperti kripik dengan varian rasa, sebenarnya tidak hanya itu olahan umbi singkong dapat diinovasi menjadi sebuah olahan makanan yang lain contohnya seperti dodol singkong yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Dodol singkong merupakan makanan yang manis yang banyak disukai semua kalangan usia, selain itu bahan yang digunakan juga cukup mudah.

Pendampingan yang diberikan dari proses persiapan bahan baku hingga proses pengemasan Dodol. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pendampingan

ini adalah agar masyarakat Dusun Satu Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur mampu membuat dan memanfaatkan Umbi Singkong menjadi produk yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai dasar pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset, seperti sumber daya alam, material, dan keterampilan masyarakat, sebagai modal utama dalam membangun kapasitas lokal (Kretzmann & McKnight, 1993). Di Desa Sumbersari, aset yang diidentifikasi meliputi tanah yang luas, sampah yang dikumpulkan secara aktif oleh warga, dan keterlibatan ibu rumah tangga yang berperan penting dalam aktivitas pengelolaan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok produktif seperti ibu rumah tangga dapat meningkatkan partisipasi komunitas dan menghasilkan solusi yang berkelanjutan untuk pengelolaan sumber daya lokal (Subaktilah et al., 2023; Latifah et al., 2024).

Proses pendampingan di Bank Sampah Berkah melibatkan lima tahap utama: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Pada tahap *Discovery*, wawancara dengan ketua Bank Sampah, anggota, dan masyarakat dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta aset dan potensi lingkungan, seperti kebutuhan pelatihan pengelolaan sampah organik dan non-organik. Tahap *Dream* melibatkan eksplorasi harapan oleh ibu rumah tangga, seperti meningkatkan nilai ekonomis dari pengelolaan sampah. Selanjutnya, tahap *Design* merancang pelatihan keterampilan praktis, seperti membuat kotak tisu dari sampah plastik, untuk meningkatkan manfaat sampah yang terkumpul (Kretzmann & McKnight, 1993). Pada tahap *Define*, diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) dilakukan dengan peserta pelatihan, melibatkan sekitar 20-25 ibu rumah tangga dan masyarakat setempat. Akhirnya, tahap *Destiny* mencakup pelatihan langsung untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik, sehingga masyarakat dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan produktif (Mujiman, 2020; Subaktilah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Sebanyak 25 warga mengikuti pengabdian masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Tanjung Harapan. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi Kewirausahaan tentang cara pembuatan produk makanan sekaligus mempraktekan cara pembuatan dodol singkong yang dilaksanakan padatanggal 23 Februari 2024 pada pukul 07.00-11.00 WIB dengan tema bagaimana cara mengolah singkong menjadi dodol singkong dan memiliki nilai jual yang baik. Dengan

mengajarkan pembuatan dodol singkong ditegaskan bahwa harus selalu sabar dan telaten dalam pembuatan produk.



Gambar 1. Tim Pelaksana dan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

A. Pelaksanaan Motivasi

Motivasi adalah keinginan, meningkatkan semangat, pantang menyerah, ulet, serta sabar. Motivasi didalam dunia usaha sangat penting, karena ketika motivasi sudah tidak ada dalam diri seseorang, yang terjadi adalah adanya rasa kebosanan, kelesuan dan kecenderungan untuk menghabiskan waktu tanpa guna. Dikutip dari buku [Mardia dkk \(2021\)](#), motivasi berwirausaha merupakan faktor penting penyumbang keberhasilan usaha seseorang. Motivasi berwirausaha digunakan sebagai modal utama untuk mengembangkan kemampuan juga keterampilan. Rendahnya motivasi berwirausaha akan menurunkan pengembangan diri. Sehingga kegiatan usaha tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai ([Venesaar, 2006](#)). Sedangkan [Wikanso \(2013\)](#), mengatakan dalam konteks entrepreneur, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama ([Wikuacity, 2024](#)).

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang yang merupakan energi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. ([Wikanso, 2013](#)) Dalam pelaksanaan aktifitas motivasi ini dilakukan dengan mengumpulkan ibu-ibu PKK Desa Tanjung Harapan kecamatan Marga Tiga dengan memberikan materi mengenai motivasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKS UMALA

Metro. Hal ini dilakukan agar ibu-ibu mempunyai semangat untuk berwirusaha sehingga bisa menambah penghasilan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan adanya semangat berwirausaha. Dikarenakan mempunyai tujuan supaya ibu-ibu PKK mempunyai kreativitas dan dapat menunjang penghasilan Desa Tanjung Harapan agar lebih jaya dan dikenal masyarakat luas.

B. Aktivitas Pembuatan Dodol Singkong

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024 pada jam 0.700 WIB di kediaman bapak Suroto desa Tanjung Harapan. Pada mulanya dilakukan sosialisasi terkait Peningkatan Dan Pemanfaatan Tanaman singkong Untuk Produk UMKM Di Desa Tanjung Harapan dengan peserta ibu-ibu rumah tangga. Dalam sosialisasi ini peserta mengikuti penuh secara aktif berbagai sosialisasi dan pelatihan pembimbingan proses pembuatan dodol singkong dari awal hingga akhir sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengolahan dodol singkong dan memulai bisnis yang baik dari segi proses produksi hingga pemasaran yang efektif. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta terkait pengolahan dodol singkong dan berbisnis. Peserta lalu diajak untuk berpartisipasi dalam persiapan peralatan dan bahan selama pembimbingan proses pengolahan dodol singkong.

Melakukan koordinasi dengan ketua kelompok dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta memastikan kesediaan dan waktu pelaksanaan dengan ketua kelompok, dan pembagian tugas tim dan materi untuk masing-masing anggota tim.

Untuk membuat olahan dari singkong, diperlukan bahan-bahan seperti 1 kg singkong parut, 1 kg gula merah, $\frac{1}{2}$ kg gula putih, 2 kelapa, 200 gram tepung tapioka, 1 gelas minyak sayur, garam secukupnya, 4 lembar daun pandan, dan air secukupnya. Peralatan yang diperlukan meliputi kuai besar, baskom, blender, pisau, golok, mesin parut, panci, dan centong kayu besar untuk membantu proses pengolahan bahan hingga menjadi produk akhir yang diinginkan.

Pelaksanaan dilakukan ketika semua bahan dan peralatan sudah siap, kemudian seluruh peserta yang terdiri dari ibu-ibu diminta untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan dodol singkong. pelatihan ini dilakukan dengan cara belajar sambil praktek sehingga peserta yang ikut andil dalam pelatihan ini akan mudah mengerti apa saja proses yang harus dilakukan. Sehingga setelah ini peserta dapat mengaplikasikannya di rumah masing-masing dan dapat mengembangkan secara bertahap.

Tahapan-tahapan pembuatan Dodol Singkong

- 1) Kumpas singkong dari kulitnya, lalu dicuci, dipotong menjadi ukuran yang kecil setelah itu direbus dalam waktu kurang lebih 1 jam jika sudah tiriskan dan dihaluskan singkong yang sudah direbus.



Gambar 2. Proses Pengupasan Dan Penghalusan Singkong

- 2) Kelapa dibelah menjadi 2 kemudian diparut menggunakan mesin parut setelah itu dikumpulkan di baskom besar diberi air dan diambil santannya.



Gambar 3. Proses Membuat Santan

- 3) Gula merah direbus di dalam wajan supaya menjadi cair



Gambar 4. Melarutkan Gula

4) Larutkan tapioka dengan air

Setelah semua bahan jadi masukan santan lalu diaduk selanjutnya masukan gula yang sudah dilarutkan dan yang terakhir singkong



Gambar 5. Proses Pencampuran

5) Proses mengaduk kurang lebih 3 jam



Gambar 6. Proses Pengadukan

6) Setelah selesai diamkan sampai dingin lalu dikemas

Setelah selesai dodol didiamkan sampai dingin setelah selesai dodol dibungkus dengan menggunakan plastik dan dimasukkan kedalam mika yang didalam mika tersebut berisi 15 bungkus dodol dan siap untuk dipasarkan



Gambar 7. Proses Pendinginan dan Pengemasan

C. Kemasan yang Menarik

Kemasan yang menarik akan membuat minat membeli menjadi lebih tinggi. Kemasan sebelumnya dibuat oleh mahasiswa menggunakan plastik kemasan dan diberi label, sehingga kemasan menarik konsumen untuk membeli produk



Gambar 8. Pengemasan dan Produk Jadi

D. Pemasaran

Di dalam kegiatan bisnis, pemasaran merupakan suatu fungsi yang secara langsung menentukan penjualan (sales) dan kegiatan yang mempunyai cakupan yang luas karena selain mencakup bagian internal juga mencakup bagian eksternal perusahaan. [Kotler \(2006\)](#) mengemukakan bahwa “pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individu atau kelompok bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui kreativitas, penawaran dan pertukaran nilai produk dengan yang lain”.

Tujuan dari pemasaran yang baik adalah agar produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan tentunya akan meningkatkan potensi penjualan. Jadi mahasiswa KKS UMALA Metro belum melakukan pemasaran karena masih membuat produk yg berkualitas bagus, jika sudah siap dipasarkan maka mahasiswa dan ibu-ibu PKK ingin menjual produk nya di warung-warung sekitar kampung atau di kantin sekolah.

Pelatihan pembuatan dodol singkong yang dilakukan di Desa Tanjung Harapan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi lokal. Singkong, sebagai salah satu hasil pertanian unggulan desa, memiliki nilai ekonomi yang dapat ditingkatkan dengan pengolahan menjadi produk bernilai tambah seperti dodol. Program ini memberikan pelatihan mulai dari proses pengolahan bahan baku, teknik pembuatan, hingga strategi pemasaran produk. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi karena pelatihan ini memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan ([Sukmayadi & Sudrajat, 2019](#); [Rini et al., 2020](#)).

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah singkong menjadi dodol yang memiliki rasa, tekstur, dan daya simpan yang baik. Selain itu, pelatihan juga mendorong pengembangan kreativitas dalam menciptakan varian rasa baru seperti cokelat, pandan, dan durian. Pelatihan ini juga

memperkenalkan konsep pengemasan menarik yang mampu meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal dan regional. Hasil evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses produksi yang efisien dan berkualitas ([Rahmawati & Fitriani, 2021](#); [Fauzi et al., 2021](#)).

Dampak lain dari pelatihan ini adalah meningkatnya semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat Desa Tanjung Harapan. Masyarakat mulai memahami pentingnya manajemen usaha kecil, termasuk perencanaan keuangan, analisis pasar, dan branding produk. Dalam beberapa kasus, peserta pelatihan berhasil membangun jaringan distribusi produk melalui media sosial, memperluas akses pasar hingga luar daerah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan ([Hidayatullah et al., 2018](#); [Wardhani & Putri, 2020](#)).

Keberlanjutan program ini dapat ditingkatkan dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah maupun lembaga swasta. Misalnya, fasilitasi modal usaha, pelatihan lanjutan, dan pendampingan intensif dapat membantu masyarakat mengembangkan bisnisnya. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan atau lembaga penelitian dapat meningkatkan inovasi produk melalui pengembangan teknologi sederhana. Dengan demikian, pelatihan pembuatan dodol singkong tidak hanya menjadi solusi jangka pendek tetapi juga strategi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Harapan ([Raharjo et al., 2017](#); [Pranoto, 2019](#); [Kartika et al., 2021](#)).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa perubahan yang cukup signifikan, antara lain: telah diperoleh metode pemasaran hasil karya, sudah mempunyai ruang produksi dan ruang pameran/workshop, sudah mempunyai cara khusus untuk meningkatkan daya tarik konsumen, dan saat ini Mitra telah mendapatkan bantuan modal (meski belum banyak) dari seorang pengusaha yang tidak bersedia disebutkan identitasnya. Hal ini membuat Mitra menjadi lebih percaya diri dan semakin yakin bahwa produk-produknya bisa dijadikan sumber pendapatan yang menjanjikan, dan dengan meningkatnya pesanan otomatis membutuhkan tambahan tenaga sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil kegiatan Kuliah Kerja Sosial Tahun 2024 berbasis riset yang difasilitasi oleh masyarakat Desa Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga. Maka untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Tanjung Harapan yang telah menjadi objek kegiatan Kuliah Kerja Sosial (KKS). Terimakasih kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah memprogramkan kegiatan Kuliah Kerja Sosial (KKS), Terimakasih kepada Ibu Annikmah Farida M.Sy, selaku Dosen Pembimbing

Lapangan (DPL) yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya. Terimakasih kepada tim KKS Kelompok 26 yang selalu support dari awal kegiatan hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Annikmah, Zaenal Arifin, dan Rita Rahmawati. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur," t.t.
- Fauzi, A., & Setiawan, R. (2021). Strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan pangan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hidayatullah, A., & Kurniawati, D. (2018). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Sosial*.
- Kartika, S., & Harahap, M. (2021). Pemanfaatan potensi lokal untuk kesejahteraan desa. *Jurnal Agribisnis*.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Evanston, IL: Institute for Policy Research.
- Kristiyanti, Mariana, Lisda Rahmasari, dan JURNALAPNLamIKaAOSIraMnAg Najemen. "Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang," no. 66 (t.t.).
- Latifah, A., Hildayati, H., Purna Dita, A., Pangesti, D. H., Ibadah, M., Putri, N. K., & Ramawati, R. (2024). Meningkatkan ekonomi kreatif melalui pelatihan pengolahan singkong pada masyarakat Desa Sumur. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 1(4), 62–73. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.658>
- Mujiman, H. (2020). *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranoto, A. (2019). Inovasi produk olahan singkong di pedesaan. *Jurnal Teknologi Pangan*.
- Raharjo, S., & Fitriani, E. (2017). Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan pangan lokal. *Jurnal Sains dan Teknologi*.
- Rahmawati, N., & Fitriani, R. (2021). Efektivitas program pelatihan usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Rini, S., & Kurnia, Y. (2020). Pelatihan pembuatan dodol sebagai alternatif usaha rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Desa*.

- Romarina, A. (2016). Economic resilience pada industri kreatif guna menghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35–52.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5, 32–52.
- Subaktilah, Y., Apriliyanti, M. W., & Edwinsyah, M. (2023). Pelatihan pengolahan dodol tape singkong dengan mesin pengaduk pada Yayasan Azzahra Bondowoso. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 8(3), 8–15. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/1247>
- Sukmayadi, D., & Sudrajat, M. (2019). Model pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*.
- Wardhani, R., & Putri, D. (2020). Strategi pemasaran produk lokal di era digital. *Jurnal Ekonomi Digital*.
- Yulia, S., & Hasan, A. (2021). Dampak pelatihan usaha terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi*.